

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan di lingkup rumah sakit adalah segala usaha guna meningkatkan serta mencegah penyakit yang dilakukan dengan cara individu dan kelompok (Sabarguna, 2008:2). Rumah sakit merupakan sarana dan sumber pelayanan kesehatan yang diharapkan mampu memberikan pelayanan dengan mengutamakan pelanggan sebagai prioritas utama dan memberikan informasi kesehatan yang tepat bagi pelanggan khususnya pasien yang datang ke rumah sakit.

Mutu layanan kesehatan di rumah sakit perlu dilakukan pengukuran yaitu dengan pengukuran setiap dimensi mutu layanan kesehatan untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien yang diberikan layanan (Mukti dkk, 2013). Pelayanan rumah sakit yang belum sesuai dengan harapan pasien sangat diharapkan menjadi masukan bagi organisasi pelayanan kesehatan agar berupaya mewujudkannya. Jika kinerja layanan kesehatan yang diperoleh pasien pada suatu fasilitas layanan kesehatan sesuai dengan harapannya, pasien pasti akan selalu datang berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan tersebut (Sudian, 2011).

Pembedahan di Rumah Sakit adalah tindakan yang dilakukan oleh medis dengan mengutamakan kepentingan dalam pelayanan kesehatan dan suatu pelaksanaan dalam, mencegah kecacatan, komplikasi serta yang paling utama adalah untuk menyelamatkan nyawa pasien (Haynes et al, 2009). Diperkirakan setiap tahun ada kurang lebih 230 juta Tindakan Bedah utama dilakukan diseluruh dunia, satu Tindakan Bedah Utama untuk setiap 25 orang hidup (WHO , 2009).

Proses pembedahan pada kenyataannya tidak selalu berjalan lancar, selama proses tersebut berlangsung sering terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan yaitu *medical error*, kejadian tersebut dapat berupa cedera medis dan juga komplikasi akibat pembedahan. Penelitian yang telah dilaksanakan di *Utah Colorado Medical Practise Study* diketahui bahwa angka *medical error* per tahun dari pasien yang mengalami proses pembedahan sekitar 3% dan sisanya sudah dilakukan pencegahan secara maksimal (Sandrawati, 2013). Pembedahan atau Operasi memerlukan sebuah kerja tim antara ahli bedah, anestesi, dan perawat.

Penatalaksanaan pasca-operasi dan pemulihan dari anestesi yaitu proses setelah melalui pre anestesi, *maintenance* anestasi dan pasca anestesi dalam prosesnya sangat memerlukan keterampilan keperawatanyang professional dan mutu pelayanan yang optimal. Perawat anestesi diwajibkan mempunyai keterampilan dan kompetensi yang

memadai dalam semua aspek perawatan perioperative yaitu mencakup fungsi pernapasan yang optimal, meminimalkan rasa nyeri pasien dan ketidaknyamanan pasca-operasi serta memastikan kembalinya fungsi perkemihan yang normal, dan tidak adanyakomplikasi yang dirasakan oleh pasien (Eriawan dkk, 2013).

Adanya beban kerja perawat akan menurunkan kestabilan kinerja tenaga medis ketika bertugas. Beban kerja merupakan pekerjaan yang terlalu banyak dan harus segera diselesaikan sesuai *deadline* yang sudah ditentukan. Pelaksanaan pekerjaan dan hasil kerja yang dilakukan oleh tenaga kesehatan secara berlebihan akan menyebabkan beban kerja yang dirasakan oleh tenaga kesehatan. Kurangnya dokter spesialis anestesi ini, disebabkan kurangnya kepedulian pemerintah daerah untuk memastikan kesejahteraan dokter anestesi dan pemetaan jumlah dokter anestesi. Selain itu, rumah sakit di daerah banyak yang belum punya fasilitas anestesi yang memadai dan tenaga medis yang sangat kurang sekali. Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi terkait proses anestesi yang berlangsung selama operasi guna menjamin keselamatan pasien.

Rumah Sakit Swasta di Jawa Tengah merupakan fasilitas kesehatan yang melayani tindakan pembedahan yang dibagi dalam beberapa jenis pelayanan yaitu: tindakan bedah khusus, kecil, sedang dan besar. Hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan di Instalasi Bedah Sentra

Rumah Sakit Swasta di Jawa Tengah menunjukkan bahwa kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dokter anestesi sehingga kegiatan anestesi dalam ruang bedah Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah dibantu oleh penata anestesi. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi mutu pelayanan anestesi di Instalasi Bedah Sentra Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah evaluasi mutu pelayanan anestesi di Instalasi Bedah Sentra Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengevaluasi pelaksanaan mutu pelayanan anestesi di Instalasi Bedah Sentra Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah.

2. Tujuan khusus

- a. Mengevaluasi pelaksanaan pre-anestesi oleh perawat di Instalasi Bedah Sentra Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah.

- b. Mengevaluasi pelaksanaan maintenance anestesi di Instalasi Bedah Sentra Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah.
- c. Mengevaluasi pelaksanaan pasca anestesi di Instalasi Bedah Sentra Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tenaga kesehatan tentang pelayanan anestesi di ruang bedah Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah.
- b. Melengkapi konsep / teori tentang anestesi

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai sumber informasi bagi rumah sakit berkaitan dengan pelayanan anestesi di ruang bedah Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah.
- b. Melengkapi referensi yang berkaitan dengan pelayanan anestesi di ruang bedah Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah.